

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nama iblis disebutkan dalam Al-Qur'an dalam kisah Adam as.¹ Mereka tergabung dalam sebuah kelompok yang menisbatkan dirinya kepada seorang tokoh yang di sebut "Sufsatha" mereka berpendapat bahwa segala sesuatu itu tidak mempunyai hakikat. Apa yang dianggap tidak mungkin, bisa terjadi menurut apa yang kita saksikan dan bisa terjadi menurut apa yang tidak kita saksikan.²

Iblis dapat memperdayai para filosof karena mereka merasa lain daripada yang lain dalam pendapat dan pemikirannya. Mereka berbicara menurut tuntunan praduga, tanpa melihat kepada para nabi. Diantara mereka ada yang berkata menurut paham materialisme, bahwa alam ini tidak ada penciptanya, beginilah yang dikisahkan An-Naubakhti dan lain-lainya dari mereka³

Pada hakikatnya, iblis memiliki sebuah "madrasah" besar yang menampung setan dalam jumlah yang banyak. setan-setan ini berguru padanya. Jika salah seorang dari mereka tidak mampu dalam satu perkara, mereka akan merujuk kepada guru utama mereka, yaitu iblis. Di "madrasah" tersebut, iblis mengajarkan berbagai pelajaran penting yang membahayakan manusia, pelajaran-pelajaran tersebut selalu dapat

¹ Muhammad Sayyid al-Musayyar, *Buku Pintar Alam Gaib*, cet ke 1 (Jakarta: Zaman Press 2009), p.141

² Ibnul Jauji, *Talbis Iblis*, cet ke 1 (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar 2008), p.65

³ Ibnul Jauji, *Talbis Iblis*, cet ke 1 (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar 2008), p.74

di gunakan untuk menyesatkan hamba-hamba Allah, kapan pun dan di mana pun.⁴

Jauh sebelum manusia mengenal agama-agama besar, bahkan sejak awal sejarah kemanusiaan, kepercayaan tentang makhluk halus telah ada. Makhluk itu dalam pandangan mereka bermacam-macam. Ada yang tidak dapat dilihat sama sekali, ada yang menampakan dirinya pada orang-orang tertentu melalui mantra atau jimat, dan ada juga yang merasuk pada sesuatu sehingga siapa pun berkesempatan melihatnya.⁵

Allah swt, menciptakan banyak makhluk, anantara lain menciptakan makhluk yang hanya dapat taat kepada-Nya , yakni malaikat. Ada juga yang tidak dapat taat atau juga tidak durhaka, seperti benda benda mati, tumbuhan, dan binatang. Jenis ketiga adalah yang berpotensi taat atau durhaka, itulah manusia dan jin.⁶

Tidak dapat disangkal bahwa banyak hal yang gaib bagi manusia, serta beragam pula tingkat kegaibanya. Ada gaib mutlak, yang tidak dapat terungkap sama sekali karena hanya Allah yang mengetahuinya, dan ada pula gaib yang relatif. Sesuatu yang tidak diketahui seseorang tetapi diketahui orang lain, ia adalah gaib relatif.⁷

Firman Allah dalam surat adzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

⁴ Muhammad Abduh Mughawiri, *Mengungkap Rahasia Iblis*, cet ke 1 (Jakarta: Qisthi Press 2011), p.13

⁵ M.Quraish Shihab, *Setan Dalam Al-Qur'an*, cet ke 1 (Jakarta: Lentera Hati 2010), p.1

⁶ M.Quraish Shihab, *Setan Dalam Al-Qur'an*, cet ke 1 (Jakarta: Lentera Hati 2010), p.5

⁷ M.Quraish Shihab, *Jin Dalam Al-Qur'an*, cet ke 1 (Jakarta: Lentera Hati 2010), p.13

Artinya : aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku (adzariyat:56)

Ayat ini menegaskan bahwa Allah tidaklah menjadikan jin dan manusia melainkan untuk mengenal-Nya dan supaya menyembah-Nya.⁸

Segala sifat yang jelek itu bisa disebut sebagai sifat setan dan itu bisa terdapat pada makhluk apa saja, termasuk pada jin dan manusia⁹.

Ketika Allah memerintahkan iblis untuk sujud kepada adam, yang dengan menuruti dan mentaati perintah-Nya akan mendatangkan kebahagiaan, kesuksesan, kemuliaan, dan keselamatanya, syaitan dengan nafsunya yang bodoh dan dzalim enggan mentaati, patuh, dan memuliakan perintah Allah tersebut. Dia beranggapan bahwa apanila ia sudi bersujud kepada Adam, hal itu merupakan bentuk kekurangan atas dirinya dan dapat merendahkan hak superiritasnya, yakni ketika bersedia sujud kepada seseorang yang diciptakan dari tanah, sedangkan dirinya diciptakan dari api, menurut anggapannya, api itu lebih mulia dari pada tanah. Oleh sebab itu, makhluk yang di ciptakan dari api berarti lebih mulia dari pada makhluk yang diciptakan dari tanah. Maka merendahkan diri kepada seseorang yang lebih rendah derajatnya, hal itu akan merendahkan martabatnya.

Ketika kebodohan itu didukung oleh rasa hasad terhadap nabi Adam, karena Allah memberikan keistimewaan dengan berbagai kemuliaan, ketika itu pulalah kesombongan musuh Allah tersebut

⁸ Tafsir Al-Qur'anul Karim, Kementerian Agama

⁹ Agus Mustofa, *Pasukan Iblis VS Barisan Para Malaikat*. (Surabaya Press), p.41

sampai pada puncaknya. Berdasarkan penjelasan tadi, mereka orang-orang sombong menentang nash-nash Allah dengan rasio syaitan.¹⁰

Setan berusaha untuk menyesatkan manusia karena keinginan yang timbul dari perasaan dendam yang masih tersimpan pada dirinya untuk menyesatkan seluruh keturunan Adam mengikuti jejaknya agar masuk ke dalam kelompok yang di murkai dan dilaknat Allah. Ia berusaha dengan segala daya dan upayanya memperdaya manusia sehingga mereka tergelincir dan menyimpang dari jalan yang benar.¹¹

Iblis dan sekutunya berusaha menuntun kekasih-kekasihnya kedalam kesesatan dan neraka, mereka merupakan suatu muslihat tersembunyi dan nyata bagi tiap manusia, kecuali bagi diri Nabi Muhammad saw. Hal ini dijelaskan dalam banyak hadist bahwa iblis atau setan mengalir dalam tubuh setiap manusia melalui aliran darahnya. Oleh karena itulah, Nabi Muhammad saw, menyifati setan dengan sebutan ini dan beliau memberitakan bahwa tiap-tiap manusia mempunyai temanya sendiri dari kalangan setan. Para sahabat berkata, "termasuk engkau juga, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Benar, tetapi Allah telah membantuku terhadapnya hingga aku selamat (dari gangguan setan)." (HR. Muslim Dan Ahmad).

Setan selalu mengumbar janji-janji palsunya kepada manusia melalui angan-angan dusta. Sesungguhnya, setan senantiasa mengintai berbagai golongan dan berbagai jenis manusia untuk menjerumuskan mereka dalam kesesatan.

¹⁰ Abu Usamah Salim 'Ied al-Hilali, *Hakikat Tawadhu Dan Sombong*, (Yordania:Pustaka Imam Asy-Syafi'i 1408), p.23

¹¹ Aibdi Rahmat, *Kesesatan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, cet ke 1 (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2007), p.30

Kepada masing-masing golongan manusia, mereka telah membuat program khusus untuk menyesatkannya, membuat manusia menahan diri berbuat kebaikan dan ketaatan kepada Allah, dan menyekapnya dalam penjara kegelapan.¹²

Ancaman iblis untuk menyesatkan manusia ternyata bukanlah hanya merupakan intimidasi belaka, ini adalah sebuah dendam membara dalam hati iblis di mana api dendam tersebut tak pernah padam selagi dia masih memiliki nyawa. Allah sengaja membiarkan iblis melampiaskan dendamnya. Namun begitu pada saat yang bersamaan Allah selalu memperingati manusia akan adanya permusuhan itu.

Sebagai nenek moyang para setan, iblis sebetulnya berkedudukan sebagai raja utama dalam dunia jin dan layaknya seorang raja dalam dunia manusia, iblis juga punya tahta kerajaan.¹³

Jin menurut bahasa berasal dari lafadz “ijtinan” yang berarti “istitar”(sembunyi) berpijak dari pengertian ini, maka jin adalah makhluk gaib yang tersembunyi dan tidak terlihat oleh mata manusia. Namun, jin dapat melihat manusia pada saat manusia tidak mampu melihatnya.¹⁴

Setan adalah sebutan untuk makhluk yang memiliki sifat jahat, setan itu termasuk bangsa jin. Dan ada pula yang berasal dari jenis manusia. Setan yang berasal dari golongan jin termasuk makhluk gaib. Sedangkan setan yang berasal dari golongan manusia termasuk makhluk nyata (terlihat secara lahiriyah).

¹² Rahmat Ramadhana al-Banjary, Strategi Melumpuhkan Iblis, cet ke 1 (Yogyakarta: Diva Press 2016), p.16

¹³ Muhammad Fadlun, *Godaan Setan Dalam Ibadah*, p.17

¹⁴ Muhammad Fadlun, *Godaan Setan Dalam Ibadah*, p.19

Golongan jin yang ingkar kepada Allah di sebut setan. Mereka itu memusuhi para nabi dan manusia agar tidak mengikuti jejak para Nabi. Demikian juga setan dari manusia, disamping mereka yang ingkar kepada Allah, ia juga dapat membujuk manusia lain untuk berbuat kejahatan dan meninggalkan perintah-perintah Allah Swt. Oleh karena itu, setan dari golongan manusia maupun setan dari golongan jin sangat berbahaya.¹⁵

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud Iblis dan keturunannya ?
2. Bagaimana kesombongan Iblis Dalam Al-qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui iblis dan keturunannya
2. Untuk mengetahui kesombongan Iblis Dalam al-qur'an

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan khazanah, informasi dan masukan yang dapat memperjelas keilmuan tentang kesombongan iblis. Terutama pada bidang ilmu Al.Qur'an dan Tafsir. Dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).

2. Secara Praktis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang tujuan dan pengertian tentang kesombongan iblis

¹⁵ Muhammad Fadlun, *Godaan Setan Dalam Ibadah*, p.21

sehingga umat manusia tidak tersesat dan tidak mengikuti jejak-jejak iblis.

E. Kerangka Pemikiran

Iblis diciptakan Allah jauh-jauh hari sebelum manusia. Informasi itu terdapat di dalam Al-Qur'an, jin telah di ciptakan Allah dari api yang sangat panas sebelum Allah menciptakan Adam. Iblis berasal dari golongan jin. Bahkan, ada yang menyebutnya sebagai nenek moyang bangsa jin.

Mereka bukanlah hidup di langit, atau di luar angkasa, melainkan berada di muka bumi sebagaimana bangsa manusia. Karena itu, Allah sempat menantang dan memotivasi bangsa jin dan manusia untuk terbang keluar angkasa dengan cara menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Memang, iblis tidak disebut sebagai nenek moyang pertama bagi bangsa jin, karena ia adalah salah satu saja dari bangsa jin, yang membangkang dan jahat. Selain yang jahat, bangsa jin juga terdiri dari jin-jin yang baik. Ada yang pintar ada yang bodoh, ada yang islam ada yang non muslim.

Sebenarnya pada awalnya iblis berada di surga. Tetapi karena dia cemburu kepada manusia, dan kemudian membangkang perintah Allah untuk bersujud menghormati kepada adam, maka ia pun di usir Allah dari surga.¹⁶ Dengan begitu penulis mencoba menganalisis suatu tema kesombongan iblis dalam Al-Qur'an sehingga manusia dapat memahami kesombongan iblis dalam Al-Qur'an.

¹⁶Agus Mustofa, *Pasukan Iblis VS Barisan Para Malaikat*. (Surabaya Press), p.45

Dan juga memberikan pelajaran bagi manusia untuk tidak seperti iblis agar manusia selamat dunia akhirat. Allah pun tidak menyuruh iblis dan manusia untuk melakukan kesombongan di muka bumi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penulis menggunakan study pustaka (library search), yaitu metode penelitian pustakaan yang bersifat deskriptif. Dengan berbagai macam bantuan buku-buku atau data-data yang berupa karya ilmiah, baik skripsi, makalah, jurnal dan lain-lain,. Yang membahas tentang kesombongan iblis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan sumber penelitian yang dapat di katagorikan sebagai berikut.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya. Data primer yang menjadi acuan penulis diambil dari lima kitab tafsir di antaranya kitab tafsir kementerian agama terjemah kitab tafsir al-misbah karya Quraish sihab terjemah taisiru al-aliyyul qadir li ikhtisari tafsir ibnu katsir terjemah tafsir al-azhar karya buya hamka serta terjemah tafsir munir karya m.nawawi banten dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan metodologi tafsir.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan buku penunjang yang pada dasarnya sama dengan buku utama, akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan

merupakan faktor utama, sumber data sekunder ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, yang mempunyai keterkaitan, dan karya ilmiah yang mempunyai hubungan dengan pengertian ini.

1. Teknis Analisis

Tafsir Maudhui merupakan sebuah metode tafsir yang dicetaskan oleh para ulama untuk memahami makna-makna dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Sebelum kita mengetahui cara mendalam tentang metode tafsir ini, maka peneliti paparkan pengertian metode tafsirnya. Sedangkan tafsir secara terminologi atau istilah para ulama dalam mendefinisikan berbeda pendapat dalam sisi redaksinya, namun jika dilihat dari segi makna dan tujuannya memiliki pengertian yang sama. Pengertian tafsir memiliki dua sudut pandang ada yang memaknai tafsir disiplin ilmu ada juga memaknai tafsir sebagai aktifitas namun, menurut peneliti lebih sepakat kepada pendapat pertama, yakni tafsir sebagai sebuah ilmu.

G. Kajian Pustaka

Habib Hermawan, dengan judul, "Jin Setan Dan Iblis" di ajukan pada jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada skripsi ini penulis menjelaskan tentang jin setan dan iblis.

Ruba'i, dengan judul, "Tipologi Setan Dalam Al-Qur'an" di ajukan pada jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir institutit agama islam palangka raya pada skripsi ini penulis menjelaskan tentang tipologi setan dalam Al-Qur'an.

Ubaidillah Romdlony, dengan judul "Kisah Perseteruan Iblis Terhadap Adam Dalam Al-Qur'an" di ajukan pada jurusan ilmu Al-

Qur'an dan Tafsir universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta pada skripsi ini penulis menjelaskan tentang perseteruan iblis terhadap adam.

Terdapat perbedaan dari segi pembahasan antara skripsi di atas dengan penelitian ini pada penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada kesombongan iblis.

H. Sistemika pembahasan

Dari judul ini, penulis akan menguraikan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II IBLIS DAN PENCIPTAANYA

Pada bab ini membahas tentang pengertian Iblis dan awal mula penciptaan Iblis

BAB III KELUARGA DAN KETURUNANYA

Pada bab ini membahas tentang keluarga Iblis dan keturunan Iblis serta tugas-tugasnya

BAB IV KESOMBONGAN IBLIS DALAM AL-QUR'AN

Pada bab ini akan membahas tentang klasifikasi ayat-ayat penafsiran ayat-ayat dan analisis penafsiran ayat tentang kesombongan Iblis

BAB V PENUTUP

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran.